

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh :

1) Novi Yanti

Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur

Email : [noviyantizavi@gmail.com](mailto:noviyantizavi@gmail.com)

2) Meirinaldi

Dosen Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta

Email : [meirinaldi.2505@gmail.com](mailto:meirinaldi.2505@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research objective was to determine the effect of household consumption, investment in human resources in education, population, PAD and DAU on economic growth and their impact on the human development index simultaneously and partially.*

*The results showed that: An increase in household consumption affects an increase in economic growth, so policies are needed, so that the real sector growth that is more optimal should be more directed at the development of the primary and secondary sectors, especially in the development of manufacturing industries based on local resource potential, which will produce output specific local and local product demand as an effort to increase public consumption expenditure.*

*An increase in the level of human investment in education affects an increase in economic growth, so the willingness of the government is needed to implement budget allocation priorities in the education sector efficiently. It does not differentiate physical development for public schools and private schools in physical development*

*The increase in the amount of PAD affects the increase in economic growth, as regional governments are expected to be more focused on exploring and developing the potential that exists in the respective districts / cities in the West Sumatra Province. Among other things, efforts that can be made to improve the regional economy through the optimization of regional economic potential are by preserving the environment and supporting tourism, especially in the sector of providing accommodation as well as food and beverage, restaurants and hotels.*

*Amount of DAU affects the increase in economic growth, for local governments it is hoped that more optimizing the allocation of the General Allocation Fund (DAU). To the Regency / City Government of West Sumatra Province, in order to prioritize the DAU allocation in areas that are directly in contact with the public interest, such as infrastructure or facilities that can encourage economic growth.*

*Economic Growth affects the increase in the Human Development Index, to improve human development in the Regency / City of West Sumatra Province, the government must facilitate education, health and economic infrastructure, so that in this case it is expected to increase the value of the human development index in order to improve the quality of human resources to spur economic growth by prioritizing excellent service in education, health and economic development.*

**Keywords:** *Household consumption, human resource investment in education, population, PAD, DAU, Economic Growth, and Human Development Index.*

## **PENDAHULUAN**

Mencermati perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia, (Noviyanti ; Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat, Disertasi Program Doktor Ekonomi, Universitas Borobudur, 2021) dapat diidentifikasi masalah masalah terkait sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat cenderung berfluktuasi, dan menunjukkan jumlah cenderung menurun setiap tahunnya.
2. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga diprovinsi Sumatera Barat setiap tahunnya menunjukkan jumlah yang meningkat, tetapi belum mampu untuk menggenjot peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan
3. Sumber Pendapatan Provinsi Sumatera Barat berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan PAD yang dihasilkan setiap tahunnya, belum mampu juga menggenjot tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan
4. Tinggi nya pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia dan kesiapan bekerja menyebabkan menyebabkan beban

pengeluaran pemerintah yang harus dibiayai dari pendapatan asli daerah

5. Besarnya laju pertumbuhan penduduk yang menganggur akan menyebabkan semakin besar pula investasi Sumber daya manusia bidang pendidikan yang harus diinvestasikan pemerintah daerah untuk menciptakan tren positif pertumbuhan ekonomi.
6. Ketergantungan provinsi Sumatera Barat terhadap Pemerintah pusat masih tinggi. Terlihat dari masih besarnya jumlah dana perimbangan yang diterima, berupa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi hasil. Tetapi bantuan yang diterima dari APBN belum mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung naik., artinya bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mampu untuk mengalokasikan dana perimbangan dengan baik, agar mendongkrak pertumbuhan ekonomi.
7. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat harus bersedia untuk Investasi Sumber Daya Manusia bidang Pendidikan untuk jangka panjang, untuk menghasilkan Penduduk yang berkualitas, memiliki penghasilan tinggi sehingga output nya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
8. Masalah Pertumbuhan penduduk, menunjukkan angka kematian ibu dan bayi di Sumatera Barat masih tinggi,

- Partisipasi dan Lama Sekolah masih rendah. Persebaran Penduduk belum Proporsional
9. Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat masih diatas Rata-rata dan angka Partisipasi angkatan kerja masih rendah
  10. Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat masih rendah dibandingkan dengan rata-rata IPM Nasional .

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, jumlah penduduk, Pendapatan Asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi, secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh Investasi sumberdaya manusia bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi ?
5. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi ?
6. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi ?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia ?.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka**

#### **Kerangka Pemikiran**

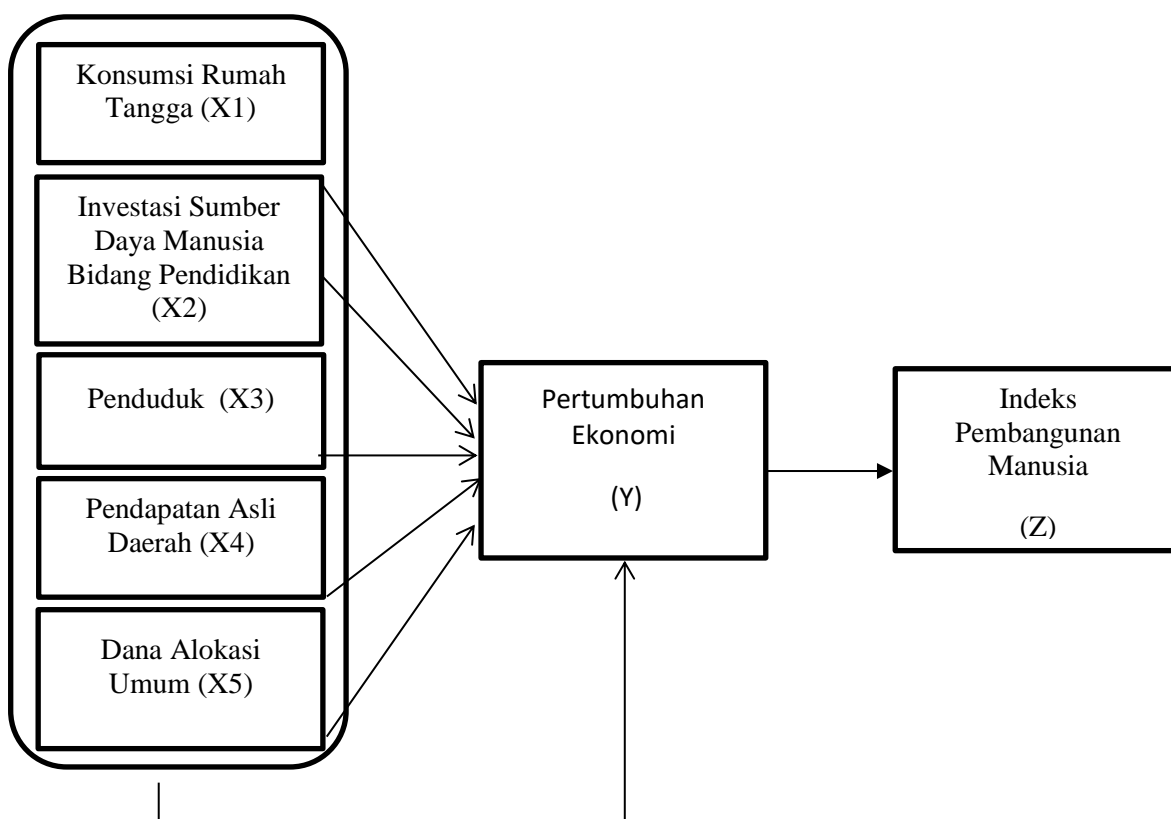
Bentuk hubungan masing-masing variabel yang diteliti, atas dasar teori dan penelitian yang relevan, sebagaimana telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika konsumsi rumah tangga naik, maka menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat
2. Investasi Sumber daya manusia bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat
3. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika jumlah penduduk meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
4. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika Pendapatan Asli Daerah naik, maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

5. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika Dana alokasi Umum yang diterima meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan

manusia, artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka Indeks pembangunan manusia akan meningkat. Selanjutnya dapat dilihat pada bagan gambar

1. berikut :



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka pemikiran yang dibangun diatas, maka hipotesis penelitian dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga, Investasi Sumber Daya Manusia bidang pendidikan, Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan
2. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial
3. Investasi Sumber Daya Manusia bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial

4. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial
5. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial
6. Dana Alokasi Umum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial
7. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### Metode

#### Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian meliputi Data Sekunder yaitu data Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sebanyak 19 Kabupaten/Kota, yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota, yaitu Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Swl/Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, 50 Kota,

#### Operasional Variabel

**Tabel 1. Rekapitulasi Operasionalisasi Variabel-variabel Penelitian**

No	Variabel	Operasional dan Satuan Hitung		Skala
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi Rumah Tangga adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut	Juta Rupiah	Rasio
2	Investasi manusia bidang pendidikan	Variabel investasi modal manusia bidang pendidikan yang diproksi adalah menggunakan data tingkat partisipasi sekolah	Juta Jiwa	Rasio
3	Penduduk	Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan	Juta jiwa	Rasio

Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat, Padang, Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Pariaman. Mulai tahun 2010 -2019. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tahunan mulai tahun 2010 sampai 2019 (10 tahun) , antara lain adalah :

1. Data Pertumbuhan Ekonomi
2. Data Konsumsi rumah tangga
3. Data Investasi Sumberdaya Manusia bidang pendidikan
4. Data Jumlah Penduduk
5. Data Pendapatan Asli Daerah
6. Data Dana Alokasi Umum
7. Data Indeks Pembangunan Manusia

Semua data yang dibutuhkan menunjukkan satuan yang berbeda, maka untuk pengolahan data selanjutnya semua data dibuat dalam bentuk “Log”.

		hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Data penduduk berdasarkan nilai luas wilayah dimana penduduk tersebut berada.		
4	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Data dihitung berdasarkan nilai rasio PAD terhadap total pendapatan daerah.	Milyar Rupiah	Rasio
5	Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data dihitung berdasarkan nilai rasio DAU terhadap dana perimbangan.	Milyar Rupiah	Rasio
6	Pertumbuhan Ekonomi	Proses kenaikan <i>output</i> per kapita diproduksi dengan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita. Data dihitung berdasarkan nilai rasio pertumbuhan ekonomi terhadap laju pertumbuhan PAD.	Milyar Rupiah	Rasio
7	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $Z_1$ ) adalah metode pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.	Juta Jiwa	Rasio

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 9*.

### Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016:238) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2016:238) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-

rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

### **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, jumlah penduduk, PAD dan DAU, terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap indeks pembangunan manusia baik secara simultan maupun parsial. Langkah-langkah pengujian statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Analisis Regresi Data Panel**

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, Jumlah Penduduk, PAD dan DAU, terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara simultan maupun parsial, dan dampaknya terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian ini analisa uji yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak daerah sebagai objek penelitian. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan

rentang waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak wilayah kabupaten/kota (*pooled*) yang terdiri dari 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat yang dijadikan sampel penelitian.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis data penelitian akan menggunakan Model Regresi. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Pengujian regresi ini dipilih didasarkan kepada data penelitian yang terdiri data *cross section* sebanyak 12 kabupaten dan 7 kota di Provinsi Sumatera Barat dengan data *time series* periode 2010 sampai dengan 2019. Jadi, data yang digunakan merupakan gabungan antara data antarseksi (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time-series*). Gabungan dari data antarseksi (*cross-section*) dan data runtun waktu (*time-series*) disebut sebagai data panel. Untuk itu, model analisis digunakan model regresi panel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengolahan Data dan Analisis Data**  
**Uji Penentuan Model**

tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, jumlah penduduk, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi .

**Struktur 1 : Pengaruh konsumsi rumah**

**Tabel 1. Hasil Uji redundant fixed effect test**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	374.869976	(18,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	708.560653	18	0.0000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai P-Value pada Cross-section chi square yaoutu  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Uji penentuan

model selanjutnya adalah penentuan model mana yang terbaik antara *REM* dan *FEM* menggunakan Haustman Test. Berikut uji Haustman.

**Tabel 2. Hasil Uji Haustman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.345387	5	0.0011

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai P-Value sebesar  $0.0011 < \alpha = 0,05$ , yang artinya H0 ditolak maka model fixed Effect

lebih baik digunakan dari pada model Random Effect.

**Struktur 2 : Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

**Tabel 3. Hasil Uji redundant fixed effect test.**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.442384	(18,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	300.342773	18	0.0000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada cross section chi square yaitu  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak yang

artinya model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji penentuan model selanjutnya adalah penentuan model



mana yang terbaik antara REM dan FEM adalah hasil uji haustman menggunakan uji Haustman Test. Berikut ini

**Tabel 4. Hasil Uji Haustman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.120509	1	0.0044

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar  $0,0044 < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka model Fixed Effect adalah model yang paling baik untuk menganalisis data panel ini adalah analisis regresi panel model FEM.

**Analisis Data Panel**

**Struktur 1 : Pengaruh konsumsi rumah**

**tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, jumlah penduduk, PAD, dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi**

Setelah semua data variabel yang diteliti telah menemukan model yang tepat maka selanjutnya dilakukan uji regresi Data Panel model Fixed Effect (FEM). Berikut ini adalah hasil regresi data panel model FEM

**Tabel 5. Hasil Regresi Panel Model FEM**

Dependent Variable: LNPDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.614253	1.000480	0.613958	0.5401
LNPP	0.459622	0.032102	14.31774	0.0000
LNIM	0.026969	0.010761	2.506113	0.0132
LNPDDK	1.031699	0.101999	10.11481	0.0000
LNPAD	0.042212	0.010163	4.153485	0.0001
LND AU	0.112690	0.027538	4.092134	0.0001

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998863	Mean dependent var	21.31446
Adjusted R-squared	0.998706	S.D. dependent var	0.852327
S.E. of regression	0.030665	Akaike info criterion	-4.013817
Sum squared resid	0.156093	Schwarz criterion	-3.603666
Log likelihood	405.3126	Hannan-Quinn criter.	-3.847671
F-statistic	6341.271	Durbin-Watson stat	0.930560
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Struktur 2 : Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia**

Setelah semua data variabel yang diteliti telah menemukan model yang tepat, maka

selanjutnya dilakukan uji regresi data panel model fixed effect (FEM). Berikut ini adalah hasil regresi data panel model FEM.

**Tabel 6. Hasil Regresi Panel Fixed Effect Model**

Dependent Variable: LNIPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.590506	0.320002	17.47021	0.0000
LNPDRB	0.061744	0.015013	4.112706	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.794314	Mean dependent var	4.274469
Adjusted R-squared	0.771325	S.D. dependent var	0.069682
S.E. of regression	0.033322	Akaike info criterion	-3.865905
Sum squared resid	0.188759	Schwarz criterion	-3.524113
Log likelihood	387.2610	Hannan-Quinn criter.	-3.727450
F-statistic	34.55273	Durbin-Watson stat	0.921726
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Persamaan Regresi**

**Struktur 1 : Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan, penduduk, PAD dan**

$$\ln(Pdrb_{it}) = \alpha + \beta_1 \ln(PP_{it}) + \beta_2 \ln(IM_{it}) + \beta_3 \ln(Pddk_{it}) + \beta_4 \ln(PAD_{it}) + \beta_5 \ln(DAU_{it}) + \epsilon_{it}$$

$$\ln(Pdrb_{it}) = 0,614253 + \beta_1 \ln(0,459622_{it}) + \beta_2 \ln(0,26969_{it}) + \beta_3 \ln(1,031699_{it}) + \beta_4 \ln(0,042212_{it}) + \beta_5 \ln(0,112690_{it}) + \epsilon_{it}$$

Interpresti model secara partial dapat dijelaskan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi Rp.1, akan menyebabkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 0,459622. Investasi sumber daya manusia bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 1, akan meningkatkan investasi sumber daya manusia sebesar 0,26969. Sementara jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 1, akan meningkatkan jumlah penduduk

**DAU terhadap pertumbuhan ekonomi.**

Berdasarkan tabel 5. maka hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

sebesar 1,031699. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 1, akan meningkatkan PAD sebesar 0,042212. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi Rp 1, akan meningkatkan DAU sebesar 0,112690.

Secara simultan (adjusted R –Square) diperoleh angka sebesar 0,998707. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 99% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi sumber daya manusia, jumlah penduduk, PAD, DAU . sedangkan 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Struktur 2 : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

$$\ln(IPM_{it}) = \alpha + \beta \ln(Pdrb_{it}) + e_{it}$$

$$\ln(IPM_{it}) = 5,590506 + \beta \ln(0,061744_{it}) + e_{it}$$

Interprestasi model secara parsial dapat dijelaskan bahwa, konstanta sebesar 5,590506 artinya jika pertumbuhan ekonomi (PDRB) bernilai 0, maka besarnya IPM adalah sebesar 5,590506. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB)

Berdasarkan tabel 4.12 maka hasil estimasi dengan menggunakan model *Fixed Effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

sebesar 0,061744 artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,061744, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Persamaan Regresi Struktur 1 dan 2**

URAIAN	Struktur 1 X1,X2,X3,X4,X5 terhadap Y	Struktur 2 Y terhadap Z
Konstansta (C)	0,614253	5,590506
Koef.b (PP)	0,459622	
Koef b (IM)	0,026969	
Koef b (PDDK)	1,031699	
Koef b (PAD)	0,042212	
Koef b (DAU)	0,112690	
Koef b (PDRB)		0,061744
t stat 1	14,31774	4,112706
t stat 2	2,506113	
t stat 3	10,11481	
t stat 4	4,153485	
t stat 5	4,092134	
Prob (PP)	0,0000	
Prob (IM)	0,0132	
Prob (PDDK)	0,0000	
Pro b (PAD)	0,0001	
Prob (DAU)	0,0001	
Prob (PDRB)		0,0001
R. Square	0,998863	0,794314
Adj. R. Square	0,998706	0,771325
F. Statistik	6341,271	34,55273
Prob (F Statistik)	0,000000	0,000000
N (observasi data)	190	190

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Adanya korelasi positif antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan

ekonomi ini terjadi akibat konsumsi rumah tangga telah menyebabkan pendapatan daerah meningkat baik dari sektor pajak pendapatan maupun pajak belanja konsumsi non pangan yang tinggi dari masyarakat. Pemasukan

pajak negara ini dan meningkatnya daya beli masyarakat dapat mendorong konsumsi rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat. Peningkatan permintaan barang dan jasa ini memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap perekonomian.

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini adalah Pemerintah daerah Sumatera Barat perlu memberikan insentif terhadap sektor-sektor produktif atau sektor riil, memperluas lapangan pekerjaan dan menciptakan iklim berusaha agar mampu meningkatkan produksi (output), sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi masyarakat sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian Sumatera Barat. Karena pendapatan (pendapatan disposable) masyarakat merupakan faktor yang cukup dominan menentukan besarnya pengeluaran konsumsi sehingga akan berdampak terhadap peningkatan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi.

Model makroekonomi Keynesian menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan adaptasi kebijakan yang tepat seperti kebijakan fiskal dan moneter, variabel-variabel ini memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan suatu wilayah-wilayah kecil seperti daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Konsumsi sebagian besar tergantung pada pergerakan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan dengan demikian meningkatkan konsumsi dan investasi itu sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Agar pengeluaran konsumsi rumah tangga terus berkorelasi positif terhadap pembangunan ekonomi maka pemerintah daerah Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat harus terus meningkatkan investasi modal manusia bidang pendidikan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pendapatan per kapita masyarakatnya. Pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat harus membangun pengaruh lingkungan ekonomi yang kondusif, berjalan dengan cara mengoptimalkan struktur konsumsi penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara:

1. *Pertama*, Terus giat meningkatkan manfaat keseluruhan pembangunan ekonomi dan meningkatkan vitalitas perusahaan, meningkatkan sumber daya keuangan pemerintah, memperkuat basis pertumbuhan pendapatan penduduk, berusaha menjaga sinkron dasar pendapatan penduduk kota. pertumbuhan dan pertumbuhan PDRB per kapita, mewujudkan revolusi lompatan dari "pendapatan rendah dan konsumsi tinggi" ke "pendapatan tinggi dan konsumsi tinggi" di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.
2. *Kedua*, Melaksanakan kebijakan ekspansif oleh pemerintah seperti kebijakan fiskal dan moneter penting untuk mendorong aktivitas belanja di kalangan warga negara terutama selama masa resesi dengan terus memantau tingkat investasi dengan cermat. Misalnya, pemerintah dapat memberikan subsidi atau mengurangi pajak sehingga produsen dapat menggunakan uang itu untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan mereka untuk penelitian dan pengembangan (Litbang) untuk menghasilkan produk berkualitas lebih baik
3. *Ketiga*, memurnikan pasar agar membuat orang berani untuk melakukan konsumsi non pangan yang tinggi, Konsumsi non pangan yang tinggi dan terjamin akan mendatangkan penghasilan bagi daerah, meningkatkan pembangunan infrastruktur, memperbaiki lingkungan konsumen. Pemerintah daerah juga perlu menciptakan lingkungan pasar yang adil, menarik perhatian, modis, dan meningkatkan citra merek perusahaan produksi. Pemeriksaan mutu, harga dan departemen industri dan perdagangan harus memperkuat pengawasan materi pasar. Dengan cara ini, akan merangsang konsumsi dan mendiversifikasi permintaan konsumen yang semakin tinggi, di sisi lain, memastikan bahwa orang dapat membeli produk yang baik dan murah.
4. *Keempat*, pemerintah juga perlu melengkapi sistem jaminan sosial untuk masyarakat kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat, dengan menyesuaikan industry struktur, dan cukup mendorong kredit konsumen, menarik konsumen. Meningkatkan sistem jaminan sosial, tidak hanya membangun kepercayaan konsumen, tetapi juga mempromosikan penyesuaian struktur industri. Menyesuaikan struktur industri, mengembangkan industri tersier dengan penuh semangat untuk beradaptasi dengan pengembangan ekonomi hijau, mengolah titik panas konsumsi baru, menarik konsumen. Selain itu, perlu aktif mempromosikan kebijakan kredit konsumen untuk merangsang konsumsi, keterlambatan konsumsi penduduk

menjadi dukungan kredit sebelum konsumsi untuk mempertahankan peran konsumen dalam mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Xi-xiang Sun dan Ling-li Deng (2014) tentang analisis empiris pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Hubei. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa, sejak reformasi dan keterbukaan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Hubei sebagian besar telah mendorong peningkatan tingkat konsumsi rumah tangga, tetapi peningkatan konsumsi rumah tangga tidak dapat secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Abdul Rahim Ridzual dkk (2014) tentang konsumsi rumah tangga, investasi domestik, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Malaysia melaporkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memainkan peran paling vital dalam mempercepat pertumbuhan, diikuti oleh investasi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah. Kegiatan konsumsi memainkan peran paling penting untuk mempertahankan pertumbuhan negara.

#### **Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia bidang pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.**

Investasi sumberdaya manusia bidang pendidikan berpengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Ketika suatu daerah mengalokasikan belanja investasi modal manusia bidang pendidikan dalam jumlah besar, berarti daerah tersebut sedang berusaha menurunkan angka pertumbuhan pengangguran di daerah mereka yang juga sekaligus mendorong peningkatan pendapatan perkapita penduduk untuk jangka panjang dengan bertambahnya jumlah pekerja baru yang mendapatkan pekerjaan dan memperoleh upah yang tinggi bagi tenaga kerja terdidik.

Dampak ini juga menurunkan angka kemiskinan (Aminah, 2019). Menurunkan kemiskinan mendatangkan nilai tambah bagi daerah terhadap penerimaan pajak penghasilan. Investasi modal manusia bidang pendidikan tidak saja menurunkan angka pengangguran tetapi juga ikut mempengaruhi nilai upah dimana terjadi kenaikan upah bagi tenaga kerja terdidik lebih tinggi dibanding tenaga kerja tidak terdidik.

Mengenai tingkat upah, hampir di semua negara membedakan tingkat upah tenaga kerja berpendidikan dengan tenaga kerja tidak berpendidikan. Ketika pasokan tenaga kerja terdidik meningkat dan modal menjadi relatif lebih langka, pendapatan modal tumbuh lebih cepat daripada pendapatan tenaga kerja. Tren ini lebih menonjol di mana tabungan dan akumulasi modal relatif rendah, akan membuat modal lebih langka dan dihargai. Namun, fakta ini tampaknya tidak mempengaruhi perubahan

signifikan dalam pendapatan rumah tangga. Salah satu alasannya adalah bahwa tanah dimasukkan sebagai bagian dari persediaan modal.

Beberapa kelompok miskin, terutama masyarakat miskin pedesaan, memiliki tanah dan hanya menerima pendapatan sewa. Besarnya belanja pendidikan yang dialokasikan negara kepada masyarakat miskin tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin pedesaan secara kognitif, tetapi hanya sebagian kecil saja dari mereka. Satu hal yang menarik dari kajian ini adalah bahwa tingginya pengeluaran pendidikan akan Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 6, No.1 (2020) 21-37 Novi Yanti dkk 35 mengurangi pertumbuhan pendapatan untuk jangka panjang. Karena belanja investasi pendidikan akan dirasakan efeknya oleh pemerintah daerah dalam waktu 5 hingga 10 tahun yang akan datang dan pendapatan ini sangat bergantung pada jumlah kelompok tenaga kerja terdidik sebagai peningkatan kognitif yang dapat diserap pasar kerja (Oluwatobi & Ogunrinola, I Oluranti Oluwatobi, S. A., & Ogunrinola, I. O. 2011, Ratha, 2013, Hanushek, 2013).

Dengan demikian, peningkatan belanja investasi pendidikan, akan meningkatkan pasokan tenaga kerja terdidik di masa mendatang. Banyaknya tenaga kerja terdidik yang dapat diserap pasar kerja, akan meningkatkan pendapatan daerah yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan

hidup masyarakat untuk perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi**

Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk di Sumatera Barat membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian.

Meningkatnya kapasitas produksi menunjukkan tingkat produktivitas dari penduduk yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut, sehingga harapan berikutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meskipun demikian perlu di fahami bahwa untuk menumbuhkan perekonomian bukan hanya dilihat dari perspektif kependudukan sebagai bagian dari faktor produksi, namun juga diperlukan faktor produksi lainnya seperti investasi, teknologi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Klasik bahwa tenaga kerja sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara, namun sesuai perkembangan terkini bahwa seringkali peranan sumberdaya lain

yang jauh lebih besar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis menurut Salim (1976) untuk mengejar suatu tingkat pertumbuhan yang layak, selaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, diperlukan sumber dana dari luar. Ulasan ini menegaskan kembali bahwa peranan modal juga dominan untuk menumbuhkan perekonomian, yang dalam penelitian ini belum dimasukkan sebagai variabel penentunya.

Meskipun demikian orientasi pembangunan sekarang bukan sekedar ada pertumbuhan ekonomi semata namun lebih menekankan pada kemampuan distribusinya agar semua masyarakat dapat menikmati pembangunan tersebut. Disini diperlukan ketegasan pemerintah untuk lebih menekankan bahwa pembangunan kualitas sumberdaya manusia merupakan suatu yang krusial, karena dengan meningkatnya kualitas penduduk dapat mendorong terjadinya kenaikan produktivitas dan menghasilkan output yang tinggi pula. Menurut Teori Human Investment, investasi dibidang sumberdaya manusia dapat dilakukan pada perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan maupun melalui mobilitas penduduknya.

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapatnya hubungan positif antara jumlah PAD dan

pertumbuhan ekonomi terjadi akibat penambahan PAD menyebabkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat. Meningkatnya laju PDRB jelas mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari laju pertumbuhan PDRB suatu daerah. Semakin tinggi pemerolehan PAD daerah, akan semakin tinggi kontribusinya terhadap PDRB tiap tahunnya. Makin naik PDRB tiap tahun, makin menyebabkan tren positif pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi PAD suatu daerah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan/infrastruktur, ataupun belanja lainnya, PAD sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi baru dalam masyarakat.

Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah output barang dan/ atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai PDRB dan tingkat kesejahteraan masyarakat.



Hasil ini mendukung Penelitian Brata (2004) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluasa dalam memanfaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Akan tetapi hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengarah ke hubungan negatif jika daerah terlalu ofensif dalam upaya meningkatkan penerimaan daerahnya. Sebagaimana diketahui, belakangan ini banyak pihak, khususnya dunia usaha, yang mengeluhkan soal begitu banyaknya pajak dan/atau retribusi yang justru menekan daya saing daerah.

Kontribusi Pendapatan Asli Daerah yang besar terhadap pendapatan daerah provinsi Sumatera salah satunya adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan daerah yang kaya akan budaya dan adat istiadat sehingga sektor pariwisata dapat berkembang. Selain itu Kota Padang adalah ibu kota provinsi Sumatera Barat yang sudah jelas merupakan sentra perdagangan dan pendidikan di Sumatera Barat. Melalui Pajak dan Sumber Daya Alam maupun sumber daya manusia yang ada telah memberikan pendapatan asli daerah yang cenderung besar serta kontribusinya terus mengalami kenaikan dan akan mempengaruhi penerimaan daerah yang diharapkan menjadi sumber pembiayaan untuk memperbaiki pelayanan terhadap masyarakat sehingga

dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi baik di Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Padang Pariaman yang masuk dalam tipologi pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dan berkembang cepat.

Keterkaitan ini juga bisa diamati pada laju kontribusi PAD Kota Padang terhadap rata-rata kontribusi provinsi. Dimana kontribusi PAD untuk kota padang terhadap total persentase pendapatan Provinsi Sumatera Barat adalah yang paling tinggi yaitu Kota Padang sebesar 22.76%, jauh lebih tinggi dari daerah kabupaten/kota lainnya.

Kesimpulan serupa juga diungkapkan oleh Gunantara dan Dwirandra (2014). Keduanya menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya PAD, daerah menjadi lebih mampu dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik untuk masyarakat lokal. Selanjutnya ketersediaan infrastruktur publik tersebut akan menjadi kunci dari pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan meningkatnya produktivitas.

Penelitian Dewi dan Purbadharmaja (2013) memperoleh pengujian secara langsung bahwa PAD menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maryati dan Ulfi (2010), Sukoco (2015) juga menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat dua arah dimana perubahan data PAD dapat menjelaskan perubahan angka pertumbuhan ekonomi dan berlaku sebaliknya.

Peranan sentra PAD sebagai sumber pendapatan asli daerah lebih diprioritaskan untuk dialokasikan pada pemerataan pembangunan daerah. Dengan diharapkan pemerintah daerah dapat:

1. Berhasil meningkatkan aktivitas pendapatan daerah dari sektor Pajak dan retribusi daerah.
2. Berhasil meningkatkan potensi ekonomi daerah yang memiliki prospek mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah yang secara langsung mempengaruhi Belanja modal dan Pertumbuhan Ekonomi
3. Berhasil melaksanakan program pembangunan wilayah berdasarkan prospek ekonomi potensial daerah dimana Pemda berhasil mengalokasikan investasi modal manusia bidang pendidikan sesuai dengan prospek ekonomi potensial yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
4. Berhasil Meningkatkan PDRB (laju pertumbuhan ekonomi) melalui pengalokasian PAD untuk membiayai investasi modal manusia bidang pendidikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga

masyarakat yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah dari sektor pajak penghasilan dan pajak konsumsi bahan non pangan. Keberhasilan investasi modal manusia bidang pendidikan adalah berhasilnya Pemda meningkatkan profesionalitas kerja, terbukanya lapangan kerja kreatif dan mandiri dan tingginya penyerapan tenaga kerja terlatih dan terdidik di provinsi Sumatera Barat yang diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

5. Berhasil meningkatkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak. Meningkatnya pendapatan ini akan mendorong pembiayaan investasi modal manusia bidang pendidikan melalui peningkatan pelayanan pendidikan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat . Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan retribusi lainnya yang berpengaruh pada PAD untuk membiayai prospek pembangunan potensial daerah disektor pendidikan yang diyakini dapat mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi

dengan cepat.

Kepada pemerintah kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat agar supaya lebih mengintensifkan sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan PAD secara langsung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi**

Terdapatnya hubungan positif antara DAU dan pertumbuhan ekonomi terjadi akibat penambahan DAU menyebabkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat. Meningkatnya laju PDRB jelas mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan Dana Alokasi Umum untuk membiayai pembangunan daerah. Semakin tinggi alokasi dana DAU untuk pembangunan menunjukkan PDRB daerah mengalami kenaikan. Kenaikan PDRB tiap tahunnya akan melahirkan tren positif bagi pembangunan ekonomi.

Modal dasar desentralisasi fiskal seharusnya berasal dari PAD. Tetapi nyatanya, PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling tinggi sebesar 20% (Santosa, 2013). Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, pemerintah pusat memberikan dana alokasi umum

(DAU). Pemanfaatan DAU diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan DAU baik melalui belanja rutin, pembangunan/ infrastruktur/ modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku-pelaku ekonomi baru dalam masyarakat.

Penelitian oleh Maryati dan Endrawati (2010) menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU berperan sangat signifikan karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya adalah belanja modal. Hal ini tidak jauh berbeda dengan peran PAD sebagai sumber pembiayaan bagi pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DAU terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini konsisten dengan Penelitian Taaha *et al.* (2009) yang menemukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara DAU dengan pertumbuhan ekonomi. Alokasi DAU sebagai sumber pembiayaan infrastruktur berupa sarana dan prasarana ekonomi akan menunjang kegiatan produksi barang dan jasa oleh investor baik dari masyarakat setempat ataupun dari luar daerah yang bersangkutan.

Dengan munculnya kegiatan investasi selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja, dan menciptakan *multiple effect* sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian Maryati dan Endrawati (2010), Husna dan Sofia (2013), Sukoco (2015). Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka untuk penelitian ini, diduga DAU juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dimana bila dana alokasi umum meningkat maka diharapkan pertumbuhan juga meningkat secara linear.

Modal dasar desentralisasi fiskal seharusnya berasal dari PAD. Tetapi nyatanya, PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling tinggi sebesar 20% (Santosa, 2013). Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, pemerintah pusat memberikan dana alokasi umum (DAU). Oleh karenanya variabel bebas PAD dan DAU ini memiliki dua arah terhadap pengaruhnya dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan berlaku sebaliknya.

Pemanfaatan DAU diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan

prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan DAU baik melalui belanja rutin, pembangunan/ infrastruktur/ modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku-pelaku ekonomi baru dalam masyarakat. Bila dilihat dari kontribusi dan laju DAU terhadap kontribusi dan laju PDRB maka dapat dikatakan bahwa kontribusi DAU Daerah Kota mengalami rata-rata kenaikan yang cukup besar di banding kabupaten yaitu Kota Padang sebesar 10.1% , kemudian diikuti oleh kota solok sebesar 3.39% dan kota Bukittinggi 3.88%. Sementara persentase kontribusi DAU paling kecil terhadap pendapatan daerah Provinsi Sumatera Barat adalah kota Sawahlunto sebesar 3.21% dengan laju DAU kota rata-rata sebesar 8.45% yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonominya daerah kota sebesar 6.09%.

Sedangkan laju kontribusi DAU kabupaten tertinggi adalah pada Pesisir Selatan sebesar 7.26%, kemudian diikuti oleh Kabupaten Agam sebesar 7.07%, Kabupaten Padang Pariaman sebesar 6.72%, Kabupaten 50 Kota sebesar 6.60%, Kabupaten Solok sebesar 6.30% dan Kabupaten Tanah Datar sebesar 6.15% dengan laju DAU mengalami fluktuasi positif berkisar 22.55% hingga minus (1.23%) dalam rentang tahun 2010-2017. Rata-rata laju pertumbuhan dana alokasi umum di tingkat kabupaten sebesar 8.90% dan laju pertumbuhan dana alokasi umum di tingkat kota sebesar 8,45% terhadap

rata-rata laju pertumbuhan provinsi 8,59% yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi kabupaten sebesar 5.78%

Dari hasil perbandingan tersebut terdapat keadaan besarnya jumlah perbedaan DAU yang diterima Kabupaten dan Kota, menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan jumlah perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antara kabupaten dan kota. Adanya perbedaan ini bukan berarti tidak ada hubungan antara DAU dengan pertumbuhan ekonomi, melainkan DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, walaupun rata-rata DAU kota rendah dibanding kabupaten namun secara keseluruhan kontribusi DAU Kota Padang sangat besar yaitu mencapai dua digit (10.01) jauh dibanding pencapaian kontribusi DAU kabupaten yang hanya satu digit.

Dalam teori keuangan daerah, dana yang dialokasikan kepada pemerintah daerah yaitu dana perimbangan. Dana perimbangan merupakan dana yang dialokasikan untuk memenuhi keperluan daerah yang bersifat khusus, seperti pembangunan infrastruktur atau sarana penunjang pertumbuhan wilayah. Tujuan dana perimbangan yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, menghilangkan kesenjangan fiskal. Kesenjangan fiskal adalah kesenjangan kondisi perekonomian pemerintah yang dapat diubah dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah) antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, untuk menjalankan

desentralisasi dari pemerintah pusat demi pelaksanaan otonomi daerah, dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam melaksanakan otonomi daerah.

Dalam dana perimbangan,. DAU merupakan dana alokasi umum yang di berikan oleh pemerintah pusat ke daerah atas dasar desentralisasi. Terdapatnya pengaruh positif dan signifikan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan:

1. Pengaruh positif DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pengalokasian anggaran belanja dan program kerja pemerintah telah berhasil meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah.
2. Pengaruh positif DAU terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh investasi modal manusia bidang pendidikan dikarenakan alokasi dana umum ini telah dicairkan cukup besar membantu pembangunan infrastruktur pendidikan dan pelatihan yang mampu meningkatkan hasil pendapatan masyarakat dari sektor kerja terdidik dan terlatih, pengaruh positif dan signifikan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimoderasi oleh investasi modal manusia bidang pendidikan kemungkinan disebabkan oleh :
  - a) Pengalokasian DAU untuk program kerja pembangunan pemerintah sudah mulai merata di seluruh wilayah

kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

- b) Terjadinya fluktuasi laju pertumbuhan DAU yang cenderung positif pada periode 2009-2017

Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Supaya memprioritaskan alokasi DAU pada bidang-bidang yang langsung bersentuhan dengan kepentingan publik, seperti infrastruktur atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indek Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indek Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat sehingga IPM disuatu daerah justru juga mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi

pendapatan nasional atau daerah maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif dan berarti. Maka secara relatif semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin besarlah harapan untuk tidak menganggur sehingga akan mendorong pemerataan pendapatan perkapita sehingga mendorong meningkatnya indeks pembangunan manusia.

Pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan penduduk dan seterusnya taraf hidup, akhirnya menjamin kemakmuran masyarakat rmeningkatkan tahap kesehatan, keharmonian serta kesejahteraan yang berkelanjutan yang akan dapat melangsungkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dan lebih terfokus pada pemerataan pendapatan pada daerah yang masih tertinggal. Perintah diharapkan lebih intensif meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidkiant dengan menambah alokasi anggaran dari APBD,meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan{kesehatan masyarakat, serta pemenuhan}kebutuhan pokok bagi masyarakatnya.

Boozer & Ranis & Stewart (2011) dalam sebuah paper berjudul *Ways of*

*Success: the Relationship between Human Development and Economic Growth*, dengan menggunakan pendekatan data panel, menyatakan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Mereka menyimpulkan bahwa perbaikan dari pembangunan manusia membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi ini juga akan mendorong pembangunan manusia dan alur ini membuktikan adanya hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dan akhirnya mereka menyatakan bahwa pertumbuhan tanpa memperbaiki pembangunan manusia tidak dapat menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan.

Aigheyisi (2013) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Begitu juga dengan penelitian Sydney Chikalipah, Daniel Makina (2019) yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak ditemukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia, namun berpengaruh dalam jangka panjang di Zambia.

Hasil penelitian Gopalakrishna and Jayaprakash Rao (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia, namun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah negara bagian India. Sedangkan

hasil penelitian Irham Iskandar (2017) menunjukkan bahwa moderasi antara indeks pembangunan manusia melalui Dana otsus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bundala, Ntogwa Ng'habi (2012) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

Namun demikian perlu diperhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Chalid dan Yusuf, 2014)

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat sehingga IPM disuatu daerah justru juga mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi pendapatan nasional atau daerah maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif dan berarti. Maka secara relatif semakin baik

pertumbuhan ekonomi, maka semakin besarlah harapan untuk tidak menganggur sehingga akan mendorong pemerataan pendapatan perkapita sehingga mendorong meningkatnya indeks pembangunan manusia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Pengeluaran konsumsi, Investasi manusia bidang pendidikan, Jumlah Penduduk, PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Kenaikan konsumsi rumah tangga mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi
3. Kenaikan tingkat investasi manusia bidang pendidikan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi
4. Penurunan laju pertumbuhan penduduk mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi
5. Kenaikan jumlah PAD mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi
6. Kenaikan jumlah DAU mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi
7. Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

### **Saran-saran**

1. Perlu adanya kebijakan model pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih tepat diterapkan dalam pilihan perubahan

struktur ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi berbasis pada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi sumber daya manusia bidang pendidikan untuk jangka panjang dengan terus mengimbangi pertumbuhan penduduk, pemanfaatan alokasi PAD dan DAU dengan baik dengan kesiapan peningkatan penyerapan tenaga kerja terdidik dan terampil di masa mendatang.

2. Pertumbuhan sektor riil yang lebih optimal hendaknya lebih banyak diarahkan pada pengembangan sektor primer dan sekunder, khususnya pada pengembang industri manufaktur yang berbasis potensi sumberdaya lokal, yang akan menghasilkan output spesifik lokal dan permintaan produk lokal sebagai upaya meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat. Kebijakan ini hendaknya memperhatikan tiga hal pokok, yakni pemanfaatan sumberdaya lokal, penciptaan nilai tambah dan pertimbangan aspek lingkungan.
3. Diperlukan kemauan pemerintah untuk melaksanakan prioritas pengalokasian anggaran pada sektor pendidikan secara efisien. Tidak membedakan pembangunan fisik untuk sekolah negeri dan sekolah swasta dalam pembangunan fisik. Hal ini mengingat relatif banyaknya sekolah swasta dengan kualitas kurang baik dibandingkan sekolah negeri. Mekanis-menya dengan melalui



perubahan komposisi pengeluaran rutin yang lebih ditekan sehemat mungkin dan memper-besar pengeluaran pembangunan khusus-nya pengeluaran yang langsung menam-bah manfaat sosial terutama yang berkaitan dengan pembangunan manusia yakni sektor kesehatan dan pendidikan.

4. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu hendaknya pertumbuhan penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan migrasi masuk maupun secara alamiah (kelahiran).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang positif, sebaiknya pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia melalui pelatihan tenaga kerja serta menciptakan lapangan pekerjaan.

5. Pemerintah daerah diharapkan lebih fokus dalam mendalami dan mengembangkan potensi yang ada di daerah masing-masing Kabupaten/Kota diwilayah Provinsi Sumatera Barat. Antara lain upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perekonomian daerah

melalui optimalisasi potensi ekonomi daerah adalah dengan cara menjaga kelestarian lingkungan dan menunjang pariwisata khusus sektor penyedia akomodasi serta makanan dan minuman, restoran, dan perhotelan.

6. Pemerintah daerah diharapkan lebih mengoptimalkan dalam pengalokasian Dana alokasi umum (DAU). Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Supaya memprioritaskan alokasi DAU pada bidang-bidang yang langsung bersentuhan dengan kepentingan publik, seperti infrastruktur atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
7. Pemerintah harus memfasilitasi infrastruktur pendidikan, kesehatan dan bidang ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia dalam rangka peningkatan kualitas SDM untuk memacu pertumbuhan ekonominya dengan memprioritaskan pelayanan pelayanan prima dalam pendidikan, kesehatan dan pembangunan ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Amnah. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK)

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten dan Kota Provinsi Aceh. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Anasmen. 2009. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Universitas Indonesia.
- Aprizay, Yu di Satrya., Darwanis., Muhammad Arfan. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol.3, No.1 : 140-149
- Ardhani, P., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Barata, A. (2019). Strengthening National Economic Growth And Equitable Income Through Sharia Digital Economy In Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 145-168.
- Devarajan, S., Swaroop, V., & Zou, H. F. (2016). The composition of public expenditure and economic growth. *Journal of monetary economics*, 37(2), 313-344.
- Dewi, Sakita Laksmi., Purbadharmaja, Ida Agus Putu. (2013). Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 11, Diperoleh tanggal 04 Mei 2015 dari <http://ojs.unud.ac.id/>
- Ermasova, N., Mikesell, J., & Ermasov, S. (2014). Impact of recession on total revenue of regional governments in Russia. *Business systems & economics*, 4(2), 139-154.
- Furqani, A., & Titimmah, T. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemkab Sumenep (Periode 2009-2013). In *Performance* (Vol. 5, No. 2, pp. 35-49). Universitas Wiraraja Sumenep.
- Gunantara, P. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum pada Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Pemoderasi di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 529-546.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2013). Determinan Belanja Modal dan Konsekuensi Terhadap Pendapatan Perkapita: Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah. *Simposium Nasional kuntansi XVI, Manado*.
- Hendarmin, "Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat", dalam *Jurnal EKSOS* Volume 8, Nomor 3, Oktober 201, hal 144-145. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi UNTAN. Pontianak. [2 Januari 2015, 21.32].
- Hidayati, N. (2016). *Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Husna, A., & Sofia, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Penegmbangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *JEMI*, 4(2), 1-12.
- Isa, Filzah Mar'i., 2010, "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Ai-okasi

- Khusus (DAK) dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara", Skripsi, Medan: FE Universitas Sumatera Utara.  
(<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17256>)
- Jaya, Kartika., & Dwirandra, (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 79-92.
- Koranti, K., Sri Kencanawati, M., & Dewi Sagita, E. (2015). Analysis of Determinant Regional Expenditure Allocation In The Autonomy Era In Sumatra. In *1st Unnes International Conference On Research Innovation & Commercialization For Better Life 2015 (UICRIC)*.
- Kusnandar dan Dodik Siswanto. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. Universitas Indonesia.
- Maharani, Mayzestika. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum, Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah se Jawa Tengah". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Makruf, Dikko Alrahman. (2011). Pentingnya Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sebagai Dana Perimbangan dalam Kerangka Otonomi Daerah, Diperoleh tanggal 08 April 2015 dari <https://dikkoalrahman.wordpress.com/2011/11/14/>
- Marpaung, O. E., Maipita, I., & Rahmadana, M. F. (2017, October). The Effect of Regional Generated Revenues and General Allocation Fund to Capital Expenditure and the Impact on Economic Growth in North Sumatera Province. In *2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017)*. Atlantis Press.
- Maryadi. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2012. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Maryati, U. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5(2), 68-84.
- Masdjojo, Gregorius N. Dan Sukartono. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah serta Analisis Flypaper Effect Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2006-2008. *Jurnal TEMA (Telaah Manajemen)*. Universitas Islam Labuhan Batu.
- Modebe, N. J., Okafor, R. G., Onwumere, J. U. J., & Ibe, I. G. (2012). Impact of recurrent and capital expenditure on Nigeria's economic growth. *European Journal of Business and Management*, 4(19), 66-74.
- Mulyati, S., Yunita, N. A., Wahyuddin, D. I. S., & Yusra, M. (2019). The Effect of Changes in Funds Budget for Results Against the Changes in Capital Expenditure Budget in District/City in Aceh Province.
- Nasution, Abdillah Arif. (2015). The Effect Of Fiscal Potential And Needs On Regional Bottom Aid Model (BDB) In North Sumatera Province. *European Journal Of Accounting Auditing And Finance Research*. Vol.3 No.2 PP 70-86
- Nopiani, N. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).

- Noviyanti ; Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat, Disertasi Program Doktor Ekonomi, Universitas Borobudur, 2021
- Presetya, Wawan. 2011. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota Se-Jawa Bali Tahun 2006-2009)*
- Priambodo, B., Rahayu, S., Naf'an, E., Handriani, I., Putra, Z. P., Nseaf, A. K., ... & Jumaryadi, Y. (2019, December). Predicting GDP of Indonesia Using K-Nearest Neighbour Regression. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1339, No. 1, p. 012040). IOP
- Purbadharmaja, I. B. P., & Dewi, S. L. (2013). Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11), 44400.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran, dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Sari, Rosi Puspita & I Gusti Bagus Indrajaya. (2014). Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3, No. 10:452-459.
- Sholikhah, I., & Wahyudin, A. (2014). Analisis belanja modal pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Sugiardi, N. P. D. E. R., & Supadmi, N. L. (2014). Pengaruh PAD, DAU, dan SILPA pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sukoco, Dinar Indrakusuma. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011), *Jurnal*. Diperoleh tanggal 04 Mei 2015 dari <https://hmikomisariatlumajang.wordpress.com>
- Suryantini, N. P. S. (2017). The Influence Of DAU (General Allocation Fund) And DAK (Special Allocation Fund) On Capital Expenditure of Bali Province. *Economics and Business Solutions Journal*, 1(2), 1-9.
- Suryantini, N. P. S. (2017). The Influence Of DAU (General Allocation Fund) And DAK (Special Allocation Fund) On Capital Expenditure of Bali Province. *Economics and Business Solutions Journal*, 1(2), 1-9.
- Tahar, A., & Zakhiya, M. (2016). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Journal of Accounting and Investment*, 12(1), 88-99.
- Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian belanja modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Wiraswasta, F., Pudjihardjo, M., & Adis, P. M. (2019). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2009-2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).